



**PENERAPAN METODE TEAM QUIZ DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) DALAM MENINGKAT
SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MI AL HIDAYAH CA**

Machfudz Alfaro¹, Siska Putri Sayekti²

Pendidikan Agama Islam (PAI), Tarbiyah, STAI Al-Hamidiyah Jakarta, Depok

machfudzalfaroh19@gmail.com, siskhaputrisayekti@gmail.com

KATA KUNCI

Metode pembelajaran; Quiz Tim, NHT, Semangat Belajar

ABSTRACT

This study investigates the application of the Team Quiz method with the Number Head Together (NHT) model in Akidah Akhlak learning at MI Al Hidayah CA with the aim of increasing student enthusiasm for learning. The results showed that the application of the Team Quiz method with the NHT model significantly improved students' learning spirit, with higher participation, more active involvement, and better understanding of the material. This method encourages students to collaborate in group discussions, work together in teams, and share knowledge and thoughts. Thus, the application of the Team Quiz method with the NHT model is expected to be applied in Akidah Akhlak learning to increase students' enthusiasm for learning.

ABSTRAK

Studi ini melihat bagaimana penerapan metode Quiz Team dengan model Number Head Together (NHT) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Hidayah CA dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan partisipasi siswa, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, dan pemahaman materi yang lebih baik. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dalam pelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan masa depan suatu negara. Tanpa pendidikan yang baik, negara tidak dapat maju ([Sopian, 2016](#)). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan negara ([Muhardi, 2004](#)). Guru memiliki tanggung jawab besar dalam pertumbuhan dan kemajuan anak didiknya, dan ini mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sebaik mungkin ([Mustiko & Trisnawati, 2021](#)).

Pemilihan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ([Septian et al., 2021](#)). Penting bagi guru untuk memahami bahwa pembelajaran bukan hanya tentang memberikan pengetahuan semata. Mengajar juga harus memberikan semangat kepada siswa, karena anak-anak akan merasa senang jika mereka merasa diperhatikan ([Ngailo et al., 2021](#)).

Salah satu metode yang dapat meningkatkan semangat belajar adalah memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa ([Kanifah et al., 2020](#)). Ketika guru memberikan apresiasi dan pengakuan atas tugas yang diselesaikan atau pertanyaan yang dijawab dengan baik, hal ini mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Anak-anak yang memiliki nilai

Penerapan Metode Team Quiz Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Nht (Number Head Together) Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Mi Al Hidayah Ca rendah akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka agar dapat mencapai nilai yang lebih baik, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus bersemangat dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan semangat belajar, guru juga harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran ([Mustiko & Trisnawati, 2021](#)). Hal ini berarti guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa ([Septian et al., 2021](#)). Melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, dapat meningkatkan partisipasi dan minat mereka dalam materi pelajaran.

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar, guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Ini berarti mereka harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi. Metode PTK model Kemmis dan Mc Taggart adalah salah satu model PTK yang digunakan di sini. Model ini terdiri dari empat komponen ([Muparok, 2013](#)), yaitu:

Refleksi awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian dan menentukan masalah yang akan diteliti.

Penyusunan perencanaan

Kegiatan ini berisi rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah, berdasarkan hasil refleksi awal dan teori-teori yang mendukung.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini melibatkan penerapan tindakan yang telah direncanakan di dalam kelas, sesuai dengan pedoman teoritis dan empiris.

Observasi (pengamatan)

Kegiatan ini meliputi pengumpulan data tentang proses dan hasil dari tindakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari sisi guru maupun siswa.

Refleksi

Kegiatan ini melibatkan analisis, sintesis, dan interpretasi data yang diperoleh dari observasi, serta perbandingan dengan teori-teori yang relevan. Dari sini, peneliti dapat menarik kesimpulan dan rekomendasi untuk siklus berikutnya atau untuk mengakhiri penelitian.

Model Kemmis dan Mc Taggart bersifat kolaboratif, artinya peneliti, guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait bekerja sama satu sama lain sampai tujuan penelitian tercapai. Model ini bersifat siklus, artinya setiap komponen berhubungan satu sama lain dan berulang sampai tujuan penelitian tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Metode interaksi yang peneliti terapkan secara perlahan memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menerima metode pengajaran peneliti dengan lebih antusias.

Peneliti menggunakan metode kuis tim (*team quiz*) dengan model Numbered Heads Together (NHT). Metode ini memiliki manfaat dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ([Barutu et al., 2017](#)). Dalam metode ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan dan mendiskusikan jawaban mereka. Pendekatan ini mendorong interaksi antara peserta didik, membangun keterampilan kerjasama, serta memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi dan kolaborasi.

Penekanan pada interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget ([Suparlan, 2019](#)). Menurut Piaget, peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam kasus peneliti, penggunaan metode kuis tim dengan model NHT memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui diskusi kelompok dan pemikiran kritis.

Dalam mengimplementasikan metode ini, penting juga untuk memperhatikan teori belajar kognitif oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya pengamatan dan pemodelan dalam pembelajaran ([Rustika, 2016](#)). Dengan melihat peneliti sebagai guru yang memberikan contoh interaksi yang positif dan terlibat, peserta didik dapat mengamati dan memodelkan perilaku yang sama, sehingga memperkuat pengajaran peneliti.

Siklus 2

Pada siklus yang kedua, peneliti mencatat bahwa anak-anak mulai merasa nyaman dengan metode pengajaran dan model yang peneliti berikan. Mereka juga mulai mengembangkan kedekatan dengan sesama teman sekelas dan membangun kerjasama yang solid. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk berinteraksi dengan gurunya dan dengan teman sebaya mereka sebagai peserta didik. Melalui proses ini, anak-anak juga mulai mengembangkan kemandirian dan membangun karakteristik sebagai pemimpin (*cite*). Kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi pikiran juga menjadi lebih terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sedang mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kolaborasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama.

Teori perkembangan sosial oleh Erik Erikson dapat menjadi relevan. Teori ini menyoroti pentingnya pembentukan identitas sosial dan pengembangan hubungan positif dengan orang lain pada masa kanak-kanak dan remaja ([Erikson, E. H. 1968](#)). Dalam kasus peneliti, interaksi yang terjadi antara anak-anak dalam kelas dan hubungan mereka dengan peneliti sebagai guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperluas dan memperkuat identitas sosial mereka.

Pada tahap ini, penting juga untuk memperhatikan teori psikologi pendidikan oleh Albert Bandura mengenai *self-efficacy* (persepsi individu tentang kemampuannya untuk berhasil). Dalam konteks pengembangan karakteristik pemimpin dan kemandirian, meningkatkan *self-efficacy* anak-anak dapat memberi mereka kepercayaan diri untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan bekerja sama dengan orang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Team Quiz dengan model NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta mendorong semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama dengan teman sekelas, dan berbagi pemikiran serta pengetahuan mereka.

Penerapan Metode Team Quiz Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Nht (Number Head Together) Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Mi Al Hidayah Ca

Kesimpulannya, penerapan metode Team Quiz dengan model NHT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Hidayah CA efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2), 2581–253. [Google Scholar](#)
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company. [Google Scholar](#)
- Kanifah, A., Susanto, H., & Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.438>. [Google Scholar](#)
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, 20(4), 478–492. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>. [Google Scholar](#)
- Muparok, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan Ri Melalui Media Visual Pada Pembelajaran Ips. In *Perpustakaan.Upi.Edu*. http://repository.upi.edu/5920/6/S_IPS_KDTASIK_0903572_Chapter3.pdf. [Google Scholar](#)
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>. [Google Scholar](#)
- Ngailo, D. W., Muliadi, A., Adawiyah, S. R., Samsuri, T., & Armansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>. [Google Scholar](#)
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>. [Google Scholar](#)
- Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sma. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.566>. [Google Scholar](#)
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>. [Google Scholar](#)
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>. [Google Scholar](#)